

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA SD KELAS 1 DI DESA MBAWI KABUPATEN DOMPU

Mardian Andriani^{1*} & Sri Yanti²

¹⁻² STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

* Email: mardianandriani280308@gmail.com

Abstrak

Kemampuan baca tulis merupakan pondasi utama dalam pembelajaran awal di sekolah dasar. Faktor status gizi diduga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan keterampilan literasi anak. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kemampuan baca tulis pada siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi, Kabupaten Dompu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang. Populasi penelitian Sebanyak 60 siswa dan sampel sebanyak 38 siswa kelas yang dipilih secara stratified random sampling. Data status gizi diukur melalui antropometri (BB/TB), sedangkan kemampuan baca tulis dinilai menggunakan tes dasar membaca dan menulis yang disusun berdasarkan indikator capaian literasi awal. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara status gizi dan kemampuan baca tulis ($p = 0,027$). Anak dengan status gizi buruk cenderung memiliki kemampuan baca tulis yang rendah. Hasil ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap status gizi dalam mendukung perkembangan akademik anak di fase awal pendidikan dasar.

Kata kunci: Status Gizi; Kemampuan Membaca; Literasi Dasar; Anak Usia Sekolah

Abstract

Reading and writing skills are fundamental foundations in early primary school education. Nutritional status is suspected to influence children's cognitive development and literacy skills. This study aimed to analyze the relationship between nutritional status and reading-writing ability among first-grade elementary school students in Mbawi Village, Dompu Regency. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 60 students, with a sample of 38 students selected through stratified random sampling. Nutritional status was measured using anthropometric indicators (weight/height), while reading-writing ability was assessed using a basic reading and writing test developed based on early literacy achievement indicators. Data analysis was conducted using the Chi-Square test with the assistance of SPSS. The results showed a significant relationship between nutritional status and reading-writing ability ($p = 0.027$). Children with poor nutritional status tended to have lower reading and writing skills. These findings highlight the importance of nutritional status in supporting children's academic development during the early stages of primary education.

Keywords: Nutritional Status; Reading Ability; Basic Literacy; School-Age Children

PENDAHULUAN

Kemampuan baca tulis merupakan pondasi utama dalam proses belajar di jenjang sekolah dasar. Pada fase awal pendidikan, keberhasilan anak dalam membaca dan menulis sangat menentukan perkembangan akademik di masa mendatang. Namun, perkembangan keterampilan literasi tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, melainkan juga oleh kondisi kesehatan dan status gizi anak.

Penelitian oleh Grantham-McGregor dan Baker-Henningham (2005) menyatakan bahwa kekurangan energi dan protein berhubungan erat dengan keterlambatan perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak. Anak dengan status gizi buruk mengalami hambatan dalam daya ingat, konsentrasi, serta keterampilan bahasa yang penting dalam proses literasi. Bryan dan Osendarp (2004) juga menekankan bahwa nutrisi mempengaruhi struktur dan fungsi otak

anak, yang berdampak pada kecepatan pemrosesan informasi dan fokus belajar.

Studi Ayalew et al. (2020) menunjukkan bahwa status gizi memiliki korelasi positif dengan performa akademik anak usia sekolah, di mana anak yang memiliki status gizi baik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak dengan gizi buruk. Penelitian serupa oleh Rahmatillah dan Mulyono (2019) menyebutkan bahwa status gizi berpengaruh terhadap kebugaran fisik dan pencapaian akademik anak usia sekolah di Indonesia.

Selain itu, Nation dan Snowling (1998) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan semantik dan fungsi kognitif, yang dapat terhambat bila terjadi kekurangan gizi kronis. Muthayya et al. (2009) menyatakan bahwa suplementasi zat besi dan yodium secara signifikan meningkatkan fungsi kognitif dan literasi anak sekolah dasar.

Data UNICEF dan WHO (2021) menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah di negara berkembang masih mengalami defisiensi zat gizi mikro penting yang berdampak langsung pada kemampuan belajar. Oleh karena itu, pendekatan integratif antara pendidikan dan intervensi gizi sangat penting dilakukan, khususnya di daerah dengan kerentanan ekonomi dan akses pangan rendah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan kemampuan baca tulis siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi, Kabupaten Dompu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kebijakan intervensi berbasis gizi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (cross-sectional). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi,

Kabupaten Dompu (N = 60), dengan sampel 38 siswa yang diambil secara stratified random sampling berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Pengumpulan data dilakukan di sekolah masing-masing. Status gizi diukur dengan antropometri BB/TB menggunakan standar WHO 2020. Kemampuan baca tulis diukur menggunakan instrumen tes literasi awal yang terdiri dari tes membaca (huruf, kata, kalimat) dan tes menulis (menyalin, menulis nama, menyusun kalimat).

Instrumen divalidasi oleh ahli dan telah diuji coba. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua ahli pendidikan dasar dan satu ahli gizi anak, serta diuji coba pada 10 siswa kelas 1 di sekolah berbeda untuk memastikan reliabilitas dan keterbacaan soal. Uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi $> 0,4$ dan dinyatakan valid. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase
Laki-laki	13	34,2%
Perempuan	25	65,8%
Total	38	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 38 anak prasekolah yang menjadi responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 anak (65,8%), sedangkan laki-laki hanya 13 anak (34,2%). Proporsi ini tidak memengaruhi hasil secara signifikan karena analisis fokus pada hubungan antarvariabel gizi dan kebugaran, bukan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Status Gizi Responden

Status Gizi	Frekuensi	Percentase
Baik	18	47,4%
Kurang	12	31,6%

Buruk	8	21,0%
Total	38	100%

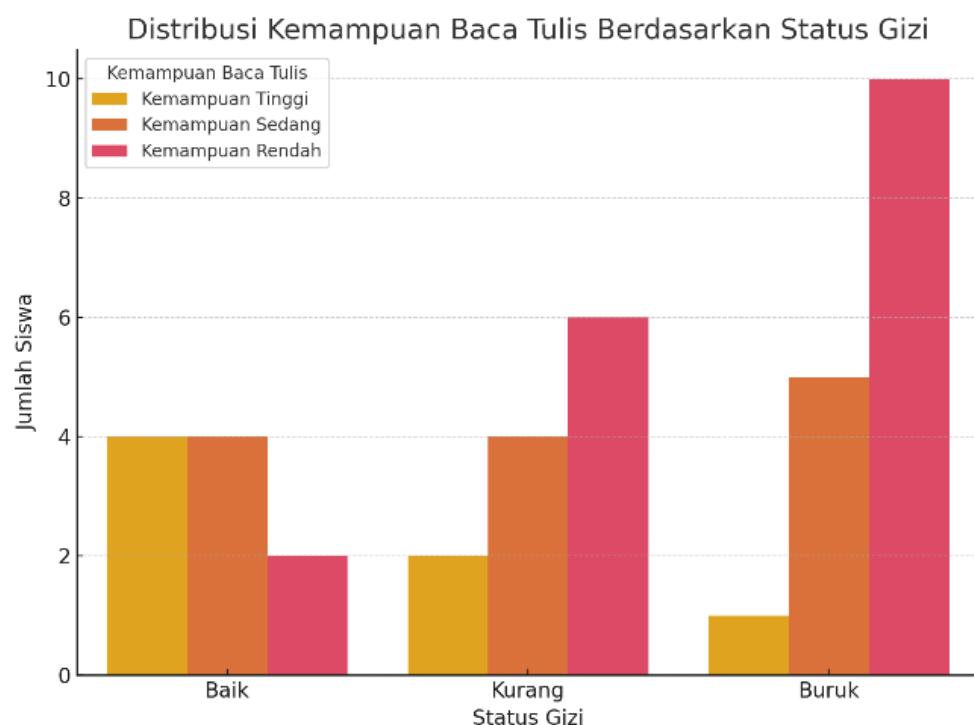
Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 38 siswa kelas 1 SD yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki status gizi baik, yaitu sebanyak 18 siswa (47,4%). Sementara itu, sebanyak 12 siswa (31,6%) berada pada kategori gizi kurang, dan sisanya sebanyak 8 siswa (21,0%) termasuk dalam kategori gizi buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas anak berada dalam status gizi yang baik, masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan gizi kurang dan buruk, yang berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan literasi dasar mereka.

Tabel 3. Kemampuan Baca Tulis Anak

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
baca tulis		
Tinggi	12	31,6%
Sedang	12	31,6%
Rendah	14	36,8%
Total	38	100%

baca tulis		
Tinggi	12	31,6%
Sedang	12	31,6%
Rendah	14	36,8%
Total	38	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi terbagi relatif merata. Sebanyak 12 siswa (31,6%) berada pada kategori kemampuan tinggi, 12 siswa (31,6%) pada kategori sedang, dan 14 siswa (36,8%) memiliki kemampuan baca tulis rendah. Proporsi siswa dengan kemampuan baca tulis rendah cukup tinggi, yaitu lebih dari sepertiga dari jumlah total responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar, terutama pada anak-anak yang tergolong dalam kelompok berisiko.



Gambar 1. Grafik Batang Kemampuan Baca Tulis Berdasarkan Status Gizi

Grafik batang di atas mengilustrasikan penurunan jumlah siswa dengan kemampuan baca tulis tinggi seiring memburuknya status gizi. Grafik juga menunjukkan peningkatan signifikan jumlah siswa dengan kemampuan

baca tulis rendah pada kelompok dengan gizi buruk. Tren ini mendukung hasil uji Chi-Square yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dan kemampuan baca tulis siswa ($p = 0,027$).

Tabel 4. Uji Statistik Chi Square

Uji Statistik	Nilai
Nilai Chi-Square (X^2)	10,95
Derajat Kebebasan (df)	4
Nilai Signifikansi (p)	0,027
Keterangan	Signifikan

Hasil uji Chi-Square pada Tabel 4 menunjukkan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan kemampuan baca tulis siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dengan kemampuan baca tulis siswa kelas 1 SD di Desa Mbawi. Anak-anak dengan status gizi buruk cenderung memiliki kemampuan baca tulis yang rendah, sedangkan anak-anak dengan status gizi baik lebih banyak menunjukkan kemampuan yang tinggi dan sedang. Nilai signifikansi uji Chi-Square ($p = 0,027$) mendukung adanya korelasi bermakna antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Taras (2005) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan status gizi yang baik memiliki daya tahan belajar yang lebih tinggi, kemampuan konsentrasi yang lebih baik, dan performa akademik yang lebih stabil dibandingkan anak-anak dengan gizi kurang. Nutrisi yang baik membantu mendukung proses biokimia dalam otak yang penting untuk memori kerja dan perhatian.

Muthayya et al. (2009) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa suplementasi mikronutrien seperti zat besi dan yodium pada anak usia sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja kognitif dan kemampuan akademik. Hal ini juga sejalan dengan hasil

penelitian Nation dan Snowling (1998) yang menunjukkan bahwa kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan dalam pemrosesan semantik dan membaca pemahaman.

Sementara itu, studi oleh Alderman dan Bundy (2012) dari World Bank menunjukkan bahwa program gizi sekolah yang terintegrasi dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap keberhasilan akademik, khususnya di negara-negara berkembang. Data UNICEF dan WHO (2021) juga menunjukkan bahwa di banyak wilayah seperti Indonesia, intervensi gizi sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan capaian belajar pada anak-anak usia sekolah.

Ayalew et al. (2020) dan Koshy, dkk (2022) dalam studi *cross-sectional* mereka mengidentifikasi bahwa status gizi yang buruk secara langsung berdampak pada kebugaran fisik, konsentrasi, serta motivasi belajar anak. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks wilayah pesisir seperti Desa Mbawi yang memiliki tantangan akses terhadap pangan bergizi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dengan kemampuan baca tulis siswa SD kelas 1 di Desa Mbawi. Anak dengan gizi buruk cenderung memiliki keterampilan literasi dasar yang rendah. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi gizi sejak dini dalam mendukung keberhasilan akademik siswa pada fase krusial perkembangan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, H., & Bundy, D. (2012). School feeding programs and development: Are we framing the question correctly? *The World Bank Research Observer*, 27(2), 204–221.
<https://doi.org/10.1093/wbro/lkr005>

- Ayalew, M., Bayray, A., & Handebo, S. (2020). *Nutritional status and educational performance of school-aged children.* in Lalibela town primary schools, Northern Ethiopia.
- Bryan, J., & Osendarp, S. J. (2004). Nutritional effects on cognition in children. *European Journal of Nutrition*, 43(2), 69–77.<https://doi.org/10.1007/s00394-004-0461-1>
- Grantham-McGregor, S., & Baker-Henningham, H. (2005). Review of the evidence linking protein and energy to cognitive development in children. *Food and Nutrition Bulletin*, 26(2), S235–S256. <https://doi.org/10.1177/15648265050262S203>
- Koshy, B., Srinivasan, M., Gopalakrishnan, S., Mohan, V. R., Scharf, R., Murray-Kolb, L., ... & Kang, G. (2022). Are early childhood stunting and catch-up growth associated with school age cognition?—Evidence from an Indian birth cohort. *PloS one*, 17(3), e0264010.
- Muthayya, S., Eilander, A., Transler, C., Thomas, T., van der Knaap, H. C., Srinivasan, K., ... & Kurpad, A. V. (2009). Effect of fortification with multiple micronutrients and n-3 fatty acids on growth and cognitive performance in Indian schoolchildren: the CHAMPION (Children's Health and Mental Performance Influenced by Optimal Nutrition) Study. *The American journal of clinical nutrition*, 89(6), 1766-1775.
- Nation, K., & Snowling, M. J. (1998). Semantic processing and development of word recognition skills: Evidence from children with reading comprehension difficulties. *Journal of Memory and Language*, 39(1), 85–101. <https://doi.org/10.1006/jmla.1998.2564>
- Rahmatillah, S. U., & Mulyono, S. (2019). The relationship between the nutritional status of school-age children and their academic achievement and physical fitness levels. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(1), 147–153. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578435>
- Taras, H. (2005). Nutrition and student performance at school. *Journal of School Health*, 75(6), 199–213. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2005.00025.x>
- UNICEF & WHO. (2021). *Baseline survey on the nutritional status of school-age children and its determinants.* in Central Java Province.